Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial
Volume 3, Number 1, 2024 pp.51-60
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:

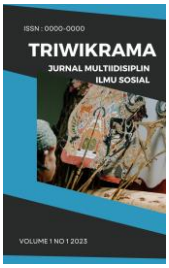

PERAN PENDUKUNG SOSIAL DALAM KEBERLANGSUNGAN HIDUP BAGI PARA LANSIA DI DALAM KELUARGA DAN MASYARAKAT

Aprilia Neno Rizky[1], Sapani Kandokang Madik[2]

Universitas Insan Budi Utomo[1,2]

ARTICLE INFO

Article history:
Received Januari 2024
Revised Januari 2024
Accepted januari 2024
Available online Januari 2024

Kata kunci: Lansia, Sosial Keluarga, Masyarakat

This is an open access article under the CC BY-SA license.
Copyright © 2023 by Author. Published by Triwikrama

ABSTRAK

Peranan ini bertujuan untuk menganalisis sampai mana pendukung sosial dalam keberlangsungan hidup para lansia di dalam keluarga dan masyarakat tersebut.Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang mendeskripsikan tentang bagaimana dukungan terhadap sosial lansia di masyarakat.metode pengmpulan data ini dari penelitian yang terdiri dari observasi dan wawancara, Hasi penelitian ini menunjukan bahwasannya sebagian besar para lansia membutuhkan peranan penting terhadap keluarga dan masyarakat untuk kehidpann selanjutnya adapun dukungan yang diberikan seperti bantuan sosial,penyaluran hobi,pemberian akses dan fasilistas yang memadahi ,yang akhirnya berpengaruh sangat penting dalam keberlangsungan hidup para lansia sehingga para lansia tersebut mempunyai rasa di hargai dan menimbukan kepercyaan diri yang lebih ke masyarakat dan keluarga sekitar nya sehingga para lansia nantinya akan tetap merasa bahagia dan dapat menjalani kehidupan di masa tuanya dengan lebih baik dan terjamin.

Kata kunci: Lansia, Sosial, Keluarga, Masyarakat.

PENDAHULUAN

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia (PP) Nomor 43/2004, yang mengatur pelaksanaan upaya peningkatan kesejahteraan sosial lansia, lansia adalah seseorang yang telah memasuki usia 60 tahun ke atas atau lansia adalah sebagian dari siklus hidup manusia yang hampir pasti dialami setiap orang. Mereka juga mengalami faktor-faktor tertentu yang membuat mereka tidak dapat memenuhi kebutuhan dasar mereka baik secara fisik, rohani maupun sosial.

Dalam menghadapi kehidupan yang penuh dengan problema pada saat ini ada sebagian lansia yang tetap sehat mental, jasmani dan rohaninya di keluarga dan masyarakat namun

Email Korespondensi: aprilianeno5@gmail.com

Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial
Volume 3, Number 1, 2024 pp.51-60
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:

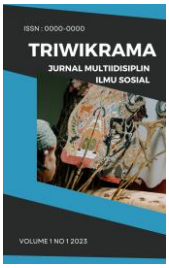

masih ada beberapa lansia yang juga tidak di perhatikan oleh keluarga dan masyarakat sekitar yang pada akhirnya berpengaruh pada kesehatan lansia tersebut. Lansia akan membutuhkan sebuah dukungan tambahan khusunya baik dalam kelauarga maupun lingkungan masyarakat sekitarnya terlebih bagi lansia yang hidup sendiri dalam kesehariannya hal ini yang memicu utamanya lansia menyebabkan lansia mengalami penurunan kesehatan bahkan timbulnya kejenuhan dan stres yang berkelanjutan karena perubahan kehidupanya , beberapa penelitian menunjukan pentingnya dukungan sosial pada lansia dapat membantu meningkatkan kesejahteraan sosial da kesehatan mental lansia penelitian lainya juga menunjukan semakin rendah dukungan sosial dari orang sekitar yang diterima lansia semakin tinggi juga tingkat stres atau penurunan kesehatan yang di alami.

Pentingnya dukungan sosial tersebut bagi keberlangsungan hidup lansia akan sangat berpengaruh pada kehidupannya.ketika seseorang lansia mendaptkan dukungan yang jauh lebih dari keluarga dan sekitar maka mereka akan lebih dekat dengan kehidupan sosial yang jauh lebih baik yang dapat memberikan nilai positif pada tujuan hidup dan makna hidup yang akan dijaani kedepannya bahkan mreka dapat menerima kondisi yang dialami dalam mengabil hikamh dan meningkatkan religius dalam kehidupan sehari-hari.Dalam kondisi yang baik nantinya para lansia akan membaur dengan lingkunan masyarakat ketika mereka mendapatkan itu semua dengan baik dari sekitarnya khusunya masyarakat Perihal yang kerap terjadi pada lansia antara lain (1)ketidak hadiran keluarga,masyarakat dan kerabat sekitar pada aktivitas setiap harinya dalam kehidupan lansia; (2)sulitnya komunikasi antara lansia dengan keluarga di tempat tinggal yang sama; (3) ketidakadaan ekonomi secara financial dari keluarga untuk menjamin kehidupan yang layak bagi para lansia; (4) kebutuhan sehari-hari untuk kehidupan yang tidak terpenuhi; (5)perbedaan norma-norma yang diterapkan oleh lansia berbeda dengan yang dianut oleh generasi muda jaman sekarang yang menyebabkan timbulnya keresahan para lansia ; Dalam hal keberlangsungan hidup lansia yang mendapatkan dukungan sosial yang memadai dalam keluarga dan masyarakat akan jauh memiliki semangat dalam kehidupan sosial selanjutnya dan kedepannya.

Penelitian ini akan melibatkan partisipan yang representatif dari masyarakat lokal, pemilik bisnis pariwisata, pemerintah daerah, dan lembaga terkait lainnya. Sampel penelitian

Email Korespondensi: aprilianeno5@gmail.com

Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial
Volume 3, Number 1, 2024 pp.51-60
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:

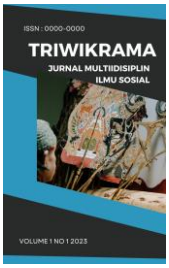

akan dipilih secara acak dengan mempertimbangkan kriteria yang relevan, seperti usia, jenis kelamin, pekerjaan, dan tingkat pendapatan. Untuk meningkatkan keseimbangan hidup sosial, pemerintah berfokus pada orang tua yang mungkin bisa termasuk dalam kegiatan keagamaan, pelayanan kesehatan, pendidikan dan pelatihan, kemudahan akses ke fasilitas dan sarana, bantuan hukum, dan bantuan sosial.

Dalam upaya yang di dukung pemerintah di harapkan keluarga dan masyarakat sekitar dapat memberikan energi yang sangat harmonis dalam mencapai suatu tujuan perkembangan peran pendukung keberlangsungan Kesejahteraan Sosial Lansia yang suatu proses kegiatannya mencangkup beberapa aspek seperti penyuluhan sosial, bimbingan, santunan bantuan, dan perawatan yang dilakukan berdasarkan penyuluhan. yang dilakukan antara pemerintah, keluarga dan masyarakat yang di tujukan untuk meningkatkan keberlangsungan hidup yang pada akhirnya, orang tua akan tetap bahagia dan dapat menjalani kehidupan yang lebih baik dan aman di masa depan yang akan datang. Pada artikel ini Penulis ingin menyelidiki peran pendukung sosial dalam keberlangsungan hidup orang tua di dalam keluarga dan masyarakat berdasarkan peran di atas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan secara kualitatif dengan tujuan meningkatkan pemahaman kita tentang dukungan sosial yang diterima oleh Lansia dalam lingkungan keluarga dan masyarakat sekitar mereka. Dalam penelitian ini, penggunaan metode kualitatif dapat menghasilkan suatu kajian atas suatu fenomena yang lebih komprehensif, yang merupakan teknik pendekatan yang disesuaikan dengan observasi langsung dari situasi lapangan. Penelitian ini mempelajari tentang "Peran pendukung sosial dalam keberlangsungan hidup bagi para lansia didalam keluarga dan masyarakat".

Penelitian ini akan dilakukan di pelayanan Posyandu Nusa indah RW08 kel. Purwodadi Kec. Blimbing Kota Malang, membutuhkan waktu sekitar 2 minggu. Karena tujuan penelitian adalah untuk mengumpulkan data, tahap paling penting dalam penelitian adalah pengumpulan data. Tanpa memahami teknik pengumpulan data, peneliti tidak akan dapat mencapai standar data yang ditetapkan. Di antara kategori subjek yang digunakan

Email Korespondensi: aprilianeno5@gmail.com

Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial
Volume 3, Number 1, 2024 pp.51-60
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:

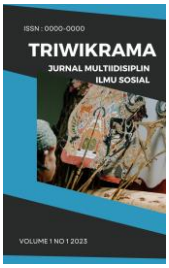

dalam penelitian ini adalah;(1) Berusia lebih dari 60 tahun (2) Hidup sendiri tanpa sanak saudara dan dapat berkomunikasi dengan baik (3) Wawancara, observasi, dan dokumentasi adalah metode pengumpulan data dalam penelitian ini. Wawancara adalah metode utama, dan observasi dan dokumentasi adalah metode pendukung. Kategori subjek yang dipilih dan dilakukan menggunakan teknik purposive sampling.

Teknik purposive sampling adalah metode yang didasarkan pada karakteristik tertentu yang diperkirakan sebanding dengan karakteristik dalam populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Untuk mengidentifikasi subjek penelitian, peneliti meminta orang tua berusia 60 tahun ke atas yang melakukan skrining kesehatan di posyandu lansia Nusa Indah 08 untuk menentukan berapa banyak dari mereka yang cocok dengan karakteristik subjek yang ditentukan oleh peneliti. Peneliti kemudian memilih tiga narasumber atau subjek penelitian.

PEMBAHASAN

Karena keharmonisan sosial bergantung pada keseimbangan kepentingan individu, status dan peran adalah dua elemen pertama yang membentuk hierarki dan memengaruhi sistem sosial. Sistem sosial mengatur perilaku individu, interaksi antara individu dalam masyarakat, dan interaksi antara individu dengan masyarakat. Status seseorang digambarkan sebagai posisinya atau posisinya dalam suatu kelompok sosial. Sebaliknya, peran adalah komponen dinamis dari posisi, di mana seseorang menjalankan hak dan tanggung jawabnya sesuai dengan jabatannya dan memenuhi tanggung jawabnya.

Lansia menganggap masa tua sebagai proses biologis yang harus mereka lalui di masa depan, yaitu dari anak-anak menjadi remaja, remaja ke dewasa, dan akhirnya mencapai masa tua. Beberapa orang yang mealui fase lanjut usia merasa menyesal ketika melihat Mereka ada di fase ini bahkan mungkin merasa terlalu takut untuk menua, yang akhirnya menyebabkan mereka kehilangan kepercayaan diri dalam berhubungan dengan orang di dalam keluarga dan masyarakat sekitar mereka. Selain itu, orang tua ini memasuki periode kecemasan yang tinggi saat mereka melakukan berbagai aktivitas setiap hari. Ini bahkan lebih sering terjadi pada orang tua yang sudah mengalami kecemasan keuangan tentang masa depan mereka.

Email Korespondensi: aprilianeno5@gmail.com

Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial
Volume 3, Number 1, 2024 pp.51-60
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:

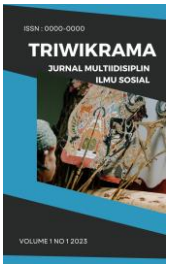

Pada dasarnya keluarga dan masyarakat ikut peran andil dalam keberlangsungan pendukung sosial di dalam hidup lansia dengan cara melibatkan para lansia dalam berbagai kegiatan yang di bentuk oleh keluarga maupun masyarakat sekitar nya, seperti:

A. Kegiatan keagamaan

Kegiatan keagamaan pada dasarnya adalah upaya orang tua untuk memahami dan mengamalkan ajaran agama. Orang-orang yang beragama Islam dapat melakukan kegiatan keagamaan seperti mengaji bareng, mendengarkan majelis taklim, dll. Orang-orang yang tidak beragama Islam juga dapat melakukan kegiatan keagamaan seperti kebaktian bersama, meditasi, atau yoga. Kegiatan seperti ini bahkan bisa dilakukan secara online sehingga orang tua dapat tetap terhubung satu sama lain.

Selain itu, orang tua dapat melakukan aktivitas religius lainnya, seperti membaca buku agama, yang dapat meningkatkan kualitas spiritual mereka. Ada beberapa manfaat dari aktivitas religius bagi orang tua: (1) Orang tua lebih dapat menerima diri sendiri, dan penerimaan atas apa yang telah dilakukan dan dicapai oleh orang tua adalah kunci dari hidup yang sukses. Dengan berpartisipasi dalam aktivitas religius, orang tua dapat belajar menerima takdir Tuhan dan semakin mendekatkan diri kepada Tuhan (2). Dengan lebih tenang menjalani kehidupan mereka dengan aktivitas religius, mereka mempersiapkan diri untuk mengubah diri mereka menjadi individu yang lebih bersyukur dan lebih baik. Mengucapkan terima kasih pada hari ini dan mengikhlaskan apa yang telah terjadi. (3) Dapat menyesuaikan diri dengan fase-fase sebagai orang tua Dengan berpartisipasi dalam aktivitas religius, orang tua juga lebih siap menerima fase-fase sebagai orang tua. (4) Lebih siap untuk menghadapi kehidupan selanjutnya Dengan meningkatkan kedekatan mereka kepada Tuhan, mereka lebih siap untuk menghadapi kehidupan selanjutnya. Orang tua paling khawatir tentang kematian. Padahal, jika kita meyakini bahwa kematian bukan akhir kehidupan tetapi awal kehidupan untuk bertemu dengan Tuhan. Karena itu, melakukan aktivitas reigius memberi kita harapan dengan melakukan amal baik yang diterima Tuhan.

Email Korespondensi: aprilianeno5@gmail.com

Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial
Volume 3, Number 1, 2024 pp.51-60
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:

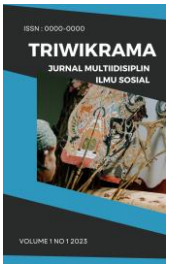

B. Pelayanan Kesehatan

Penurunan daya tahan fisik, yang meningkatkan risiko penyakit, adalah tanda proses penuaan yang ditunjukkan oleh beberapa faktor kesehatan. Dengan bertambahnya usia, seseorang mengalami penurunan fungsi fisik, yang mencakup penurunan fungsi sistem tubuh seperti saraf, perut, limpa, dan hati, penurunan fungsi panca indera seperti penciuman, pendengaran, penglihatan, dan perasaan, dan penurunan fungsi motorik seperti kecepatan dan kekuatan. Kemampuan orang tua untuk melakukan aktivitas sehari-hari dan status kesehatannya dipengaruhi oleh berbagai penurunan ini. Menurut data Riskesdas 2013, penyakit yang paling umum pada orang tua adalah penyakit tidak menular (PTM), termasuk diabetes mellitus (DM), hipertensi, artritis, stroke, Penyakit Paru Obstruktif Kronik (PPOK), dan penyakit jantung.

Peningkatan layanan kesehatan untuk orang tua diperlukan untuk memastikan mereka sehat, berkualitas, dan produktif di masa tuanya. Bahkan mereka yang dianggap pra-lansia (45-59 tahun) harus mendapatkan layanan kesehatan sejak muda. Pembangunan kesehatan orang tua termasuk menghindari faktor risiko untuk mencegah berbagai penyakit yang mungkin terjadi. Faktor protektif yang digunakan untuk meningkatkan kesehatan orang tua juga harus diperhatikan. Upaya yang dilakukan keluarga dan masyarakat pada umumnya di Indonesia untuk meningkatkan pelayanan kesehatan orang tua, termasuk perawatan di rumah sakit, perawatan di puskesmas, dan perawatan di rumah untuk orang tua berkebutuhan khusus., seperti dengan mendirikan titik Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) untuk orang tua dan lansia dan Pos Pembangunan Terpadu (Posbindu). Berbagai layanan medis ini tidak hanya menyediakan pengobatan, tetapi juga berfokus pada pencegahan. Diharapkan mereka dapat meningkatkan kualitas hidup orang tua, tidak hanya menjaga mereka sebagai bagian dari tubuh mereka, tetapi juga membantu keluarga dan masyarakat dengan melatih kebugaran jasmani melalui senam lansia, yang membantu orang tua secara fisik dan mental.

C. Pelatihan ketrampilan

Pelatihan Ketrampilan Bagi Lansia Potensial dirancang untuk membantu kehidupan mereka di masa depan dan disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan para lansia.

Email Korespondensi: aprilianeno5@gmail.com

Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial
Volume 3, Number 1, 2024 pp.51-60
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:

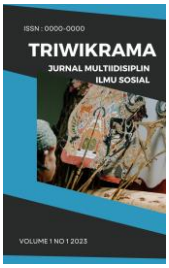

Pelatihan tersebut tidak diwajibkan pada semua lansia, tetapi hanya kepada mereka yang mampu mengembangkan potensi mereka. Untuk mencegah mereka merasa terbebani atau terpaksa, lebih baik bagi orang tua untuk mengambil pelatihan yang sesuai dengan kemampuan dan keterampilan mereka.

1) **Pemberian akses dalam kemudahan penggunaan fasilitas dan sarana**

Penyediaan aksesibilitas bagi para lanjut usia ke sarana dan prasarana umum yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan dan keadaan yang lebih membantu para lanjut usia dalam kegiatan sehari-hari mereka dalam masyarakat, seperti bangunan umum, jalan raya, tempat duduk khusus, pegangan tangan pada dinding, tangga, kamar mandi, dan toilet, dan tanda-tanda peringatan atau sinyal darurat

2) Pemberian Bantuan Sosial

Bantuan sosial diberikan terhadap lansia yang mungkin tidak mampu menerima bantuan sosial untuk meningkatkan kesejahteraan mereka seperti; Rantang kasih berupa makanan matang setiap 3X sehari dimana masyarakat memberikan dukungan sosial seperti ini bagi para lansia yang hidup sendiri tanpa adanya kerabat keluarga terdekat.

D. Penyaluran Hobi

Penyaluran hobi yang memberikan mekanisme untuk mengatasi masalah kesepian pada lansia hendaknya tidak mengandung unsur paksaan atau tuntutan, melainkan harus bersifat sukarela, berdasarkan keinginan lansia itu sendiri. Dari beberapa lansia yang diwawancarai bahwasanya mereka memiliki hobi yang bermacam-macam untuk mengisi waktu luangnya seperti; menyiram tanaman (bercocok tanam), memberi makan ternak, bertani dll. Para lansia dapat memperluas hobinya dan meningkatkan nilainya dari sudut pandang ekonomi dan industri.

Lansia dapat menyalurkan ide atau potensi dirinya secara maksimal melalui kegiatan kemasyarakatan, seperti yang telah disebutkan di atas. Kegiatan ini juga memberi mereka perasaan diterima dan mampu, yang masih berguna bagi mereka ketika mereka menerima peran pendukung sosial yang luar biasa dari keluarga dan masyarakat sekitar.

Email Korespondensi: aprilianeno5@gmail.com

Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial
Volume 3, Number 1, 2024 pp.51-60
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:

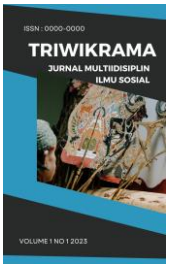

Hal ini juga menjelaskan fungsi keluarga, yang mencakup fungsi ekonomi, reproduksi, sosialisasi, emosional, dan medis. Fungsi sosialisasi dapat dicapai dengan memberikan kesempatan kepada individu dan keluarga untuk berkembang dan mengalami perubahan sebagai hasil dari interaksi sosial dan pembelajaran peran sosial. Tugas perkembangan saat ini yang berkaitan dengan aspek sosial usia tua adalah terjaganya ikatan keluarga antar generasi, kelanjutan pembelajaran, dan pemeliharaan hubungan antar generasi. Hasil survei menunjukkan bahwa sebagian besar responden berpendapat bahwa bentuk sistem dukungan.

KESIMPULAN

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia (PP) Nomor 43/2004, yang mengatur pelaksanaan upaya peningkatan kesejahteraan sosial lansia, lansia adalah seseorang yang telah memasuki usia 60 tahun ke atas atau lansia adalah sebagian dari siklus hidup manusia yang hampir pasti dialami setiap orang. Selain itu, ada faktor-faktor tertentu yang membuat mereka tidak dapat memenuhi kebutuhan dasar mereka secara fisik, rohani, atau sosial.

Sebagian orang tua tetap sehat secara mental, fisik, dan rohani di lingkungan keluarga dan masyarakat mereka meskipun ada beberapa orang tua yang tidak dihargai oleh keluarga dan masyarakat mereka, yang pada akhirnya berdampak pada kesehatan mereka. Lanjut usia akan membutuhkan dukungan.

Dalam wilayah Plaosan Barat, kel Purwodadi, dan kecamatan Blimbing, orang tua dapat menginginkan peran pendukung dari keluarga dan masyarakat yang sadar akan diri sendiri dan dikenal oleh orang-orang di sekitar mereka. Orang tua yang positif terhadap penuaan mereka dapat berpartisipasi dalam berbagai jenis aktivitas, seperti hobi murni dan aktivitas yang meningkatkan lingkungan sosial mereka.Selain itu, orang tua dapat melihat pemberdayaan dalam aktivitas mereka sebagai aktualisasi diri atau dalam peran mereka di masyarakat sebagai upaya untuk mendapatkan persetujuan masyarakat secara keseluruhan.Banyak orang muda dan paruh baya menghabiskan waktunya menekuni hobi dan berpartisipasi dalam kegiatan komunitas.Keluarga dan masyarakat memainkan peran penting dalam memberi tahu orang tua tentang keberadaan mereka. Keluarga mendukung orang tua

Email Korespondensi: aprilianeno5@gmail.com

Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial
Volume 3, Number 1, 2024 pp.51-60
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:

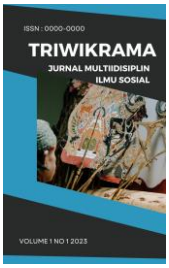

untuk melanjutkan aktivitasnya tanpa mengganggu mereka. Dalam upaya pemberdayaan lanjut usia dapat menjadikan upaya pemberdayaan lebih efektif.

DAFTAR PUSTAKA

Anggito,A & Setiawan, J. 2018 ,Metologi penelitian kualitatif, CV Jejak (Jejak Publisher)

Huda.Miftachul . 2009. Pekerjaan Sosial dan Kesejahteraan Sosial. Yogyakarta : Pustaka Pelajar

Sriyanto, E. 2012. Lanjut usia: Antara tuntutan jaminan sosial dan pengembangan pemberdayaan. Jurnal Kawistara, 2(1)

Mardikanto, T., & Soebiato, P. (2012). Pemberdayaan masyarakat dalam perspektif kebijakan publik. Bandung: Alfabeta.

Sa'adah, N. (2017). Menata Kehidupan Lansia: Suatu Langkah Responsif untuk Kesejahteraan Keluarga (Studi pada Lansia Desa Mojolegi Imogiri Bantul Yogyakarta). Jurnal Sosiologi Agama, 9

Patria, A. S., & Mutmainah, S. (2018). Model Pemberdayaan Kelompok Lanjut Usia Wanita Melalui Industri Kreatif. E-Dimas: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, 9(1).

Ritzer, G., & Stepnisky, J. (2005). Teori Sosiologi Modern Edisi 6. Jakarta: Kencana.

Achir. 2001. Bunga Rampai Psikologi Perkembangan Pribadi Dari Bayi Sampai Lansia. Jakarta: UI Press

Burhan, Bungin. 2007. Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial Lainnya. Edisi pertama, Cetakan ke-2, Jakarta: Kencana

Salamah, S. 2010. Bahagia dan Sejahtera di Usia Lanjut. Yogyakarta: B2P3KS Press

Samper, T., Pinontoan, O., & Katuuk, M. (2017). Hubungan Interaksi Sosial Dengan Kualitas Hidup Lansia Di Bplu Senja Cerah Provinsi Sulawesi Utara. Jurnal Keperawatan UNSRAT, 5(1).

Email Korespondensi: aprilianeno5@gmail.com

Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial
Volume 3, Number 1, 2024 pp.51-60
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:

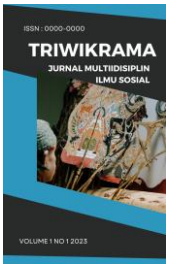

Kemenkes. (2019). Situasi Dan Analisi Lanjut Usia.

Ratnawati, D., Wahyudi, C. T. and Zetira, G. (2019) 'Dukungan Keluarga Berpengaruh Kualitas Hidup Pada Lansia dengan Diagnosa Diabetes Melitus', Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan Indonesia, 9(02), pp. 585–593.

Nuraini, Farida H, W. R. (2018) 'Hubungan Interaksi Sosial Dengan Kesepian Pada Lansia di Kelurahan Tlogomas Kota Malang', Nursing News, Volume 3, pp. 603– 611.

Ninda Ayu Firda Anisaningtyas, Nurhadi, & Abdul Rahman. (2022). pola perawatan lansia oleh keluarga Surakarta.sosioedukasi jurnal ilmiah ilmu pendidika dan sosial, 11(2), 234-248.

Email Korespondensi: aprilianeno5@gmail.com